

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Bogor Tengah terletak di JL. Telepon 1 Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Puskesmas Bogor Tengah memiliki beberapa fasilitas, yaitu persalinan 24 jam, pelayanan KIA – KB (Kesehatan Ibu dan Anak & Keluarga Berencana), Poli Umum, Poli Gigi, Konseling Kesehatan Remaja, Konsultasi: Kesehatan Lingkungan dan Gizi, serta pemeriksaan: Laboratorium, *Rongent*. USG, IVA, IMS,VCT, HIV-AIDS. Pelayanan kesehatan yang diberikan di puskesmas adalah pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan pengobatan (kuratif), upaya pencegahan (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang di tunjukan kepada semua penduduk yang tidak dibedakan jenis kelamin dan golongan darah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah dengan jumlah 52 responden. Data ini disajikan dalam bentuk diagram dan tabel distribusi hasil pengumpulan data yang meliputi karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida), pengetahuan dan sikap. Peneliti mengolah data berdasarkan kuesioner yang

telah diisi oleh seluruh responden. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat yang akan dijelaskan di hasil analisis sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Usia		
<20 tahun	2	4
20-35 tahun	45	86
>35 tahun	5	10
Jumlah	52	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	4
SD	3	6
SMP	3	6
SMA	29	56
Perguruan Tinggi	15	29
Jumlah	52	100
Pekerjaan		
Bekerja	24	46
Tidak Bekerja	28	54
Jumlah	52	100
Gravida		
Primigravida	31	60
Multigravida	19	37
Grande Multigravida	2	4
Jumlah	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 45 responden (86%), lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 responden (56%), lebih dari setengah responden merupakan ibu hamil yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (54%), dan lebih dari setengah responden merupakan ibu hamil primigravida yaitu sebanyak 31 responden (60%).

2. Pengetahuan Responden Mengenai *Stunting* pada Balita

Tabel 5. 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

Pengetahuan	Σ	%
Baik	3	6
Cukup	40	77
Kurang	9	17
Jumlah	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 40 responden (77%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (6%).

3. Sikap Responden Mengenai *Stunting* pada Balita

Tabel 5. 3

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

Sikap	Σ	%
Positif	28	54
Negatif	24	46
Jumlah	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 28 responden (54%), dan kurang dari setengah responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 24 responden (46%).

4. Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik

a. Pengetahuan

1) Pengetahuan Berdasarkan Usia Responden

Tabel 5. 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Usia	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	<20 tahun	0	0	2	100	0	0	2	100
2	20-35 tahun	3	7	34	76	8	18	45	100
3	>35 tahun	0	0	4	80	1	20	5	100
	Jumlah	3	6	40	77	9	17	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden dengan usia <20 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 responden (100%), sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 34 responden (76%), dan sebagian besar responden dengan usia >35 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 responden (80%).

2) Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 5. 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	2	100	2	100
2	SD	0	0	2	67	1	33	3	100
3	SMP	0	0	1	33	2	67	3	100
4	SMA	1	3	24	83	4	14	29	100
5	Perguruan Tinggi	2	13	13	87	0	0	15	100
	Jumlah	3	6	40	77	9	17	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas menunjukkan seluruh responden yang tidak sekolah memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (100%), lebih dari setengah responden dengan pendidikan terakhir SD memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2

responden (67%), lebih dari setengah responden dengan pendidikan terakhir SMP memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (67%), sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (83%), dan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 responden (87%).

3) Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 5. 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Bekerja	2	8	19	79	3	13	24	100
2	Tidak Bekerja	1	4	21	75	6	21	28	100
	Jumlah	3	6	40	77	9	17	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (79%). Sedangkan lebih dari setengah responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (75%).

4) Pengetahuan Berdasarkan Gravida Responden

Tabel 5. 7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Gravida Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Gravida	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Primigravida	2	7	24	77	5	16	31	100
2	Multigravida	1	5	15	79	3	16	19	100
3	Grande Multigravida	0	0	1	50	1	50	2	100
	Jumlah	3	6	39	77	10	17	52	100

Intepretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan primigravida memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (77%), sebagian besar responden dengan multigravida memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 responden (79%), dan pada responden dengan grande multigravida setengah responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 1 responden (50%) dan setengah responden lainnya memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 responden (50%).

b. Sikap

1) Sikap Berdasarkan Usia Responden

Tabel 5. 8

Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Kategori Usia	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	<20 tahun	1	50	1	50	2	100
2	20-35 tahun	25	56	20	44	45	100
3	>35 tahun	2	40	3	60	5	100
	Jumlah	28	54	24	46	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa pada responden dengan usia <20 tahun setengah responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 1 responden (50%) dan setengah responden lainnya memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 1 responden (50%), lebih dari setengah responden dengan usia 20-35 tahun memiliki sikap positif yaitu sebanyak 25 responden, dan lebih dari setengah responden dengan usia >35 tahun memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 3 responden (60%).

2) Sikap Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 5. 9

Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Pendidikan	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Tidak Sekolah	0	0	2	100	2	100
2	SD	1	33	2	67	3	100
3	SMP	0	0	3	100	3	100
4	SMA	18	62	11	38	29	100
5	Perguruan Tinggi	9	60	6	40	15	100
	Jumlah	28	54	24	46	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden yang tidak sekolah memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 2 responden (100%), lebih dari setengah responden dengan pendidikan terakhir SD memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 2 responden (67%), seluruh responden dengan pendidikan terakhir SMP memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 3 responden (100%), lebih dari setengah responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (62%), dan lebih dari setengah responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki sikap positif yaitu sebanyak 9 responden (60%).

3) Sikap Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 5. 10

Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Pekerjaan	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Bekerja	14	58	10	42	24	100
2	Tidak Bekerja	14	50	14	50	28	100
	Jumlah	28	54	24	46	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang bekerja memiliki sikap positif yaitu sebanyak 14 responden (58%). Sedangkan pada responden yang tidak bekerja, setengah responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 14 responden (50%) dan setengah responden lainnya memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 14 responden (50%).

4) Sikap Berdasarkan Gravidita Responden

Tabel 5. 11

Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Gravidita Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020 (n=52)

No.	Gravidita	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Primigravida	18	58	13	42	31	100
2	Multigravida	9	47	10	53	19	100
3	Grande Multigravida	1	50	1	50	2	100
	Jumlah	28	54	24	46	52	100

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas menunjukkan lebih dari setengah responden dengan primigravida memiliki sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (58%), kurang dari setengah responden dengan multigravida memiliki sikap positif yaitu sebanyak 9 responden (47%), dan pada responden dengan grande multigravida setengah responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 1 responden (50%) dan setengah responden lainnya memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 1 responden (50%).

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesesuaian dan kesenjangan antara konsep teoritik dan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Stunting* pada Balita di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020.

1. Karakteristik Ibu Hamil

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Usia yang optimal bagi seorang ibu hamil adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim matang dan mampu menerima kehamilan baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyawati (2011) bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan, karena pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum 100% siap menjalani masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia >35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam risiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA dan selanjutnya kurang dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin banyak informasi yang didapatkan mengenai kehamilan dan *stunting* pada balita yang termasuk kedalam status gizi balita, sehingga dengan tingkat pendidikan ibu yang cukup diharapkan ibu hamil mau dan mampu untuk berperilaku baik dalam rangka mencegah anak yang akan dilahirkannya mengalami *stunting*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa, dkk (2017) yaitu lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA, ia juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi status gizi anak.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan ibu hamil yang tidak bekerja. Ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak daripada ibu hamil yang bekerja, hal ini dikarenakan ibu hamil lebih banyak memilih untuk tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga saja karena mempunyai lebih banyak waktu

untuk memeriksakan kesehatannya agar tidak mendapati calon anaknya mengalami *stunting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa, dkk (2017) yaitu sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sehingga ibu lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya.

d. Gravida

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan primigravida. Pada penelitian ini lebih banyak ditemui ibu hamil primigravida karena ibu hamil primigravida adalah ibu dengan kehamilan pertama atau ibu hamil yang belum memiliki pengalaman dalam kehamilan sebelumnya sehingga lebih banyak mencari informasi seputar kehamilan maupun anak, oleh karena itu ibu hamil primigravida lebih antusias dalam pengisian kuesioner karena menurutnya terdapat ilmu baru yang akan didapatkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid I. Mubarak, dkk (2011) yang mengatakan bahwa ibu dengan primigravida yang belum memiliki pengalaman hamil sebelumnya, membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan seputar kehamilan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, dkk (2019) yang menyatakan bahwa sebagian sampel di Puskesmas Gatak memiliki jumlah kehamilan multigravida.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Stunting* pada Balita

Pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* pada balita dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 40 responden (77%). Dalam penelitian ini tidak semua responden memiliki pengetahuan baik, karena pengetahuan diperoleh melalui penginderaan seseorang yang kemudian menjadi pemahaman baru untuk dirinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui panca indera mata dan pendengaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa, dkk (2017) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan cukup lebih mendominasi yaitu 48,7% sedangkan sebagian lainnya yaitu pengetahuan kurang sebanyak 25,9% dan paling sedikit ibu hamil dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 25,4%.

Notoatmodjo (2011) mengemukakan terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain yaitu pendidikan, informasi/media massa, lingkungan, pengalaman, usia, sosial, budaya dan ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada penelitian ini ada 4 yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida. Berikut pembahasan lebih

lanjut mengenai tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia yaitu sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 45 responden (86%), dan didapatkan hasil bahwa usia ibu tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*, karena presentase ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat pada ibu hamil yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 3 responden (7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014) yaitu tingkatan umur ibu dengan tingkat pengetahuan tentang *stunting* tidak menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan.

b. Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 responden (56%), dan didapatkan hasil bahwa pendidikan mempengaruhi

pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* karena presentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik adalah ibu hamil yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 responden (13%).

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edwin D. Olsa, dkk (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat di asumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya.

c. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan yaitu lebih dari setengah responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (54%), dan didapatkan hasil bahwa status pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*, karena presentase ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat pada ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 2 responden (8%).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto (2013) yaitu pengalaman sebagai sumber

pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014) bahwa pekerjaan responden tidak ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*.

d. Gravida

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden berdasarkan gravida yaitu lebih dari setengah responden merupakan primigravida sebanyak 31 responden (60%), dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa gravida mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*, semakin tinggi tingkat gravida maka semakin rendah pengetahuan yang di dapat, karena presentasi pengetahuan yang baik berada pada ibu hamil dengan primigravida yaitu sebanyak 2 responden (7%).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid I. Mubarak, dkk (2011) yang mengatakan bahwa ibu dengan primigravida yang belum memiliki pengalaman hamil sebelumnya, membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan seputar kehamilan, sehingga dengan rasa ingin tahunya lebih tinggi dengan mencari informasi, percaya pada orang yang dianggap penting, hal ini membuat ibu hamil primigravida memiliki pengetahuan yang baik.

3. Sikap Ibu Hamil Tentang *Stunting* pada Balita

Sikap ibu hamil tentang *stunting* pada balita dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa dari 52 responden, lebih dari setengah responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 28 responden (54%).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, sikap ibu hamil tentang *stunting* pada balita berbeda – beda sesuai dengan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) yaitu sikap (*attitude*) adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa (20217) yaitu sikap ibu terhadap kejadian *stunting* sebagian besar pada kategori positif sebanyak 55,2%.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, sikap ibu hamil tentang *stunting* pada balita sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, sikap ibu hamil tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Saifudin Azwar (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap

yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional.

Faktor yang mempengaruhi sikap pada penelitian ini ada 4 yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 45 responden (87%), dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tingkatan usia tidak mempengaruhi sikap positif pada ibu hamil tentang *stunting*, karena presentase sikap positif tertinggi terdapat pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (56%).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2013) yaitu faktor - faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional, sehingga dalam hal ini faktor usia tidak mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Andi Novia Handayani Bustan (2016) yang mengatakan bahwa mayoritas ibu yang memiliki sikap positif yaitu ibu hamil yang berusia diatas 20 tahun,

pada usia ini termasuk kelompok yang mempunyai ciri antara lain bersifat terbuka dan cepat menerima hal – hal baru, sehingga cepat diberikan penyuluhan.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 29 responden (56%), dan di dapatkan hasil bahwa pendidikan mempengaruhi sikap ibu hamil tentang *stunting*, karena presentasi sikap positif terbanyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 18 responden (62%) pada pendidikan terakhir SMA dan 9 responden (60%) pada pendidikan terakhir Perguruan Tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2013) yang mengemukakan bahwa lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri idividu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Novia Handayani Bustan (2016) yaitu perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (54%), dan didapatkan hasil bahwa pekerjaan mempengaruhi sikap pada ibu hamil tentang *stunting*, karena presentasi sikap positif terbanyak terdapat pada ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 14 responden (58%).

Penelitian ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) yang mengatakan bahwa pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Andi Edwin Danie Olsa, dkk (2017) yaitu ibu yang tidak bekerja memiliki sikap yang positif karena memiliki banyak waktu untuk memperhatikan anaknya.

d. Gravida

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan primigravida yaitu sebanyak 31 responden (60%), didapatkan hasil bahwa gravida mempengaruhi sikap ibu hamil tentang *stunting*, karena presentase sikap positif terbanyak pada ibu hamil primigravida yaitu sebanyak 18 responden (58%).

Penelitian ini sejalan dengan teori Wahid I. Mubarak, dkk (2011) yang mengatakan bahwa ibu dengan primigravida yang belum

memiliki pengalaman hamil sebelumnya, membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan seputar kehamilan, sehingga dengan rasa ingin tahunya lebih tinggi dengan mencari informasi, percaya pada orang yang dianggap penting, hal ini membuat ibu hamil primigravida memiliki sikap yang positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Stunting* pada Balita di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2020. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Saat berjalannya penelitian peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung di Puskesmas Bogor Tengah dikarenakan pandemik *Covid-19* yang mengharuskan semua masyarakat berdiam di rumah saja dan terdapat pembatasan pelayanan di Puskesmas Bogor Tengah salah satunya yaitu pelayanan ANC (Antenatal Care), sehingga peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner *online* yaitu dengan menggunakan *Google Form*.
2. Peneliti menggunakan metode kuesioner *online* pada proses pengumpulan data sehingga kurang efektif dan jumlah responden tidak mencapai target yang seharusnya yaitu 96 responden menjadi 52 responden.